

Analisis Kualitas *Blended Learning* Menggunakan *Rubric Quality Matters (RQM)* (Studi Kasus – Telkom-PJJ)

Merlina Dewi S (1103104163)

Abstrak

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya sistem pembelajaran yang senantiasa berkembang. Salah satu sistem pembelajaran yang banyak digunakan dalam institusi pendidikan sekarang ini adalah sistem *blended learning*. *Blended learning* adalah suatu kerangka kerja praktis yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar dan mengajar. Yang mendorong penggunaan teknologi kontemporer untuk meningkatkan pembelajaran, dan pengembangan pendekatan fleksibel untuk desain pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa [1].

Telkom PJJ merupakan salah satu instansi pendidikan yang telah menggunakan sistem *blended learning* dalam metode pembelajarannya, menggunakan *face to face* dan *e-learning* [2]. Seiring dengan perkembangan sistem pembelajaran yang diterapkan pada institusi pendidikan maka diperlukan suatu pengukuran untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran tersebut efektif untuk diterapkan atau tidak dalam institusi pendidikan tersebut, khususnya pada segi kualitas.

Untuk melakukan pengukuran kualitas *blended learning* yang sedang diterapkan dalam suatu institusi pendidikan penulis mengimplementasikan metode pengukuran kualitas *Rubric Quality Matters (RQM)* yang relevan dengan standar - standar yang ada dalam sistem pembelajaran *blended learning*. Untuk memudahkan dalam proses pengukuran kualitas sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, penulis mengimplementasikan *Rubric Quality Matters (RQM)* ke dalam bentuk sebuah website.

Kata kunci: *Blended Learning, E-Learning, Face to Face, Rubric Quality Matters(RQM)*.

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan di era globalisasi seperti saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif serta mandiri. Situasi ini mendorong berbagai institusi pendidikan untuk memanfaatkan berbagai sistem pendekatan dalam strategi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Untuk merealisasikan hal ini maka digunakanlah sistem pembelajaran *blended learning*.

Blended learning adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih alat pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran *blended learning* umumnya menggunakan metode pembelajaran tatap muka yang dilakukan di dalam ruang kelas dan

metode pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut *e-learning*. *E - Learning* adalah sistem pembelajaran elektronik atau *e-pembelajaran* (Inggris: *Electronic learning* disingkat *e - learning*) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya[3]. Dengan *e - learning* pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan lebih terbuka.

Telkom PJJ merupakan salah satu instansi pendidikan yang telah menggunakan sistem *blended learning* dalam metode pembelajarannya, menggunakan *face to face* dan *e-learning* dalam pengajaran matakuliahnya [2]. Dalam pembelajaran *e-learning* Telkom PJJ menggunakan sistem IDEA.

Dalam pengimplementasian sistem pembelajaran *blended learning*, diperlukan pengukuran apakah sistem pembelajaran ini

sudah berjalan dengan efektif atau belum. Agar tidak mengakibatkan kerugian di kemudian hari karena dalam sistem pembelajaran ini melibatkan beberapa hal antara lain mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan blended learning, waktu yang dipakai untuk pembangunan blended learning, dan sumber daya yang mengerjakan pembangunan blended learning. Selain itu, agar diketahui apakah sistem pembelajaran ini masih terdapat kekurangan atau sudah berjalan dengan baik.

2. Permasalahan

Rubric Quality Matters(RQM) memiliki standar - standar yaitu course overview and introduction, learning objectives, assesment and measurement, instructional materials, learner interaction and engagement, course technology, learner support, dan accessibility dimana standar - standar tersebut relevan dengan sistem pembelajaran blended learning sehingga Rubric Quality Matters(RQM) dapat untuk digunakan dalam pengukuran kualitas sistem pembelajaran blended learning.

Dalam mengimplementasikan proses pengukuran kualitas blended learning menggunakan Rubric Quality Matters (RQM) secara manual terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa kendala tersebut antara lain, pihak penilai harus berinteraksi langsung dengan pihak institusi yang akan dinilai kualitas blended learning yaitu dengan mengadakan pertemuan tatap muka. Pertemuan ini dilakukan untuk mengambil data-data yang diperlukan untuk menilai kualitas blended learning. Data-data ini diperoleh dari beberapa pihak yang terkait sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses pengukuran kualitas menjadi lama. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka tim penilai akan memberikan survei, dimana survei-survei ini diberikan oleh tim penilai secara langsung bertemu dengan pihak institusi. Sehingga dikhawatirkan dimungkinkan terjadi kehilangan data selama proses pengambilan data yang diperlukan untuk penilaian kualitas dan proses memberikan dokumen survei ini.

3. Dasar Teori

a. Profil Telkom University

Telkom University (disingkat Tel-U)-

merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu IT Telkom, IM Telkom, Poltek Telkom dan STISI Telkom. Tel-U mengkhususkan program studinya pada bidang “Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri TIK yang begitu pesat.[3]

Rata-rata pertumbuhan sektor bisnis telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20% tiap tahunnya. Pertumbuhan ini meliputi bisnis layanan komunikasi berbasis seluler, telepon tetap, internet, dan akses pita lebar. Dengan jumlah pertumbuhan sebesar itu, diperkirakan kebutuhan tenaga Infokom pada tahun 2010 di Indonesia adalah sebanyak 320.000 orang. [3] Saat ini penyedia lulusan infokom berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, termasuk Tel-U. Namun jumlah lulusan dari perguruan-perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait dengan bidang infokom tersebut, baru sekitar 20.000 orang per tahun. Tel-U mencanangkan di tahun 2017 nanti akan menjadi perguruan tinggi berkelas internasional yang unggul di bidang Infokom dan menjadi agen perubahan dalam membentuk insan cerdas dan kompetitif. [3]

b. Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan dengan peserta didik yang terpisah dari pendidik dan dengan pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi maupun media lainnya. PJJ dapat diselenggarakan pada lingkup program studi dengan proses pembelajaran jarak jauh pada 50% atau lebih matakuliah pada suatu program studi, atau pada lingkup matakuliah dengan proses proses pembelajaran jarak jauh pada suatu matakuliah. Modus penyelenggaraan PJJ sebagaimana dimaksud meliputi :

1. modus tunggal, dengan pembelajaran jarak jauh untuk semua proses pembelajaran pada matakuliah dan/atau program studi.
2. modus ganda, dengan pembelajaran

- kombinasi jarak jauh dan tatap muka.
3. modus konsorsium, diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi dalam bentuk jejaring kerjasama dengan lingkup wilayah nasional dan/atau internasional.

c. Blended Learning

Blended Learning mempunyai arti yang berarti blended yaitu campuran atau kombinasi yang baik, learning yaitu pembelajaran, pengetahuan. Blended learning merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan didalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan blended learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Mereka mungkin saja berada di dua dunia berbeda, namun bisa saling memberi feedback, bertanya, atau menjawab. Semuanya dilakukan secara real time. Sebagian menyebutnya dengan Long Distance Instructed Learning, yang lain menyebutnya Virtual Instructor Led Training yang dipandu oleh instruktur betulan secara virtual karena antara peserta dan instruktur berada di tempat yang berbeda. Apapun namanya, model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi IT lewat media video conference, phone conference, atau chatting online.

d. Rubric QualityMatters(RQM)

Secara tradisional, rubrik merupakan panduan penilaian yang menetapkan kriteria kinerja tertentu. Hal ini mendefinisikan persyaratan yang tepat untuk memenuhi kriteria tersebut, dan sering memberikan nilai numerik untuk setiap tingkat kinerja. Hal ini memberikan evaluator dengan metode tujuan yang efektif untuk mengevaluasi keterampilan untuk metode penilaian obyektif.

Sebuah rubrik untuk instruksi secara online dirancang untuk memberikan seperangkat kriteria evaluasi kesiapan pembelajaran online. Hal ini tidak dirancang untuk mengukur kualitas fasilitas online selama pembelajaran berlangsung. Rubric dirancang untuk digunakan sebagai bagian dari strategi *e-learning* dari lembaga yang komprehensif. Dengan strategi yang ada, rubrik evaluasi yang

dirancang dengan baik dapat digunakan sebagai instrumen dalam desain pembelajaran online yang dikombinasikan dengan pembelajaran secara tatap muka, dan bertindak sebagai alat untuk evaluasi berkala dan perbaikan. Hal ini dapat dicapai dengan membangun standar yang ada dalam rubrik yang didukung oleh literatur.

Rubrik yang paling populer digunakan untuk evaluasi kualitas *e-learning* yang dikembangkan adalah The Centre for Excellence in Learning and Teaching (Celt) di California State University dan *Quality Matters Rubric (QMR)* (Maryland online, Inc 2009). Meskipun ada penelitian yang relatif sedikit memberikan bukti untuk efektivitas rubrik ada penelitian empiris yang cukup mendukung penggunaan pedagogi bersarang dalam beberapa rubrik (Quality Matters, 2008).

Celt rubrik dikembangkan di California State University mencakup berbagai kriteria dan dirancang untuk menilai kualitas materi pembelajaran online serta menyediakan sarana untuk mengajar online dan digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan tinggi. *Quality Matters (QM) rubric* adalah *rubric proprietary* yang dikembangkan dengan departemen pendidikan Amerika Serikat dan dirancang untuk digunakan sebagai bagian dari pendekatan sistematis untuk evaluasi secara online yang meliputi peer review. Standar umum kualitas yang ada dalam *rubric* ini adalah :

1. *Course overview and introduction*
2. *Learning objectives*
3. *Assesment and measurement*
4. *Instructional materials*
5. *Learner interaction and engagement*
6. *Course technology*
7. *Learner support*
8. *Accessibility*

e. Rumus Slovin

Rumus-Rumus Pengambilan Sampel Penelitian Banyak rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sample penelitian digunakan untuk

mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sample tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Contoh-contoh praktis pengambilan sampel yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah Rumus Slovin, sebagai berikut :

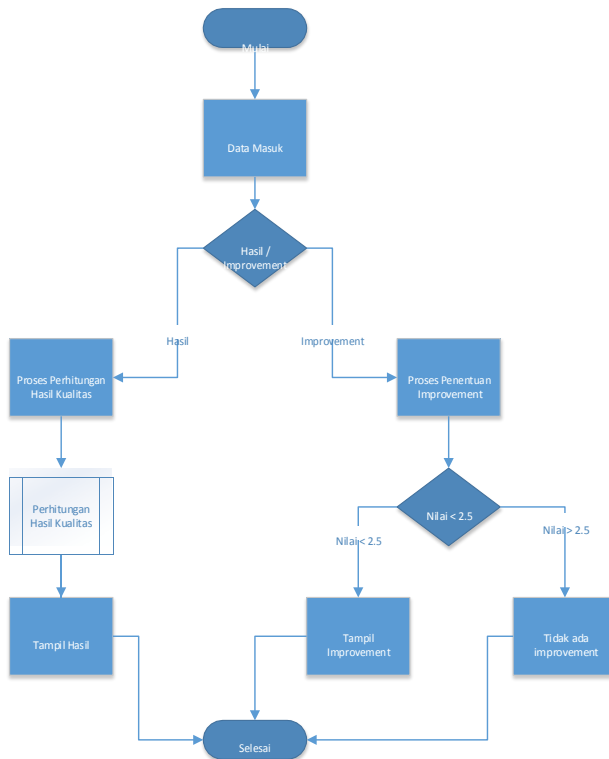
Rumus Slovin:
$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- d = galat pendugaan

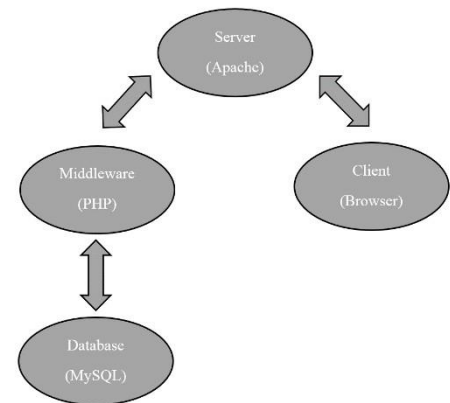
4. Perancangan dan Implementasi

A. Cara Kerja Sistem



B. Identifikasi Arsitektur Aplikasi

Arsitektur *website* yang diterapkan untuk mengimplementasikan *website* pengukuran kualitas *blended learning* menggunakan *Rubric Quality Matters (RQM)*, yaitu :



Gambar 1. Arsitektur Website.

5. Analisis Data

A. Uji Reliabilitas Kuisiонер

Pengujian reliabilitas dilakukan pada tiga perwakilan responden dengan kuisiонер yang berbeda menyesuaikan dengan perwakilan responden yang dimaksud. Responden yang terlibat dalam pengujian ini adalah fakultas dan mahasiswa. Perhitungan reliabilitas kuisiонер dilakukan menggunakan teknik dengan besaran nilai *cronbach alpha* sebesar 0.7. Hasil uji realibilitas sebagai berikut :

1. Kuisiонер Fakultas

Dari kuisiонер fakultas (data terlampir), dilakukan uji reliabilitas dengan nilai korelasi, koefisien reliabilitas menghasilkan nilai sebesar 0,95 uji realibilitas kuisiонер fakultas. Dengan koefisien reliabilitas tersebut $\geq 0,7$, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Kuisiонер Mahasiswa

Dari kuisiонер Mahasiswa (data terlampir), dilakukan uji reliabilitas dengan nilai korelasi, koefisien reliabilitas menghasilkan nilai sebesar 0,925 uji realibilitas kuisiонер mahasiswa. Dengan koefisien reliabilitas tersebut $\geq 0,7$, maka pertanyaan dinyatakan

reliabel.

B. Uji Validitas Kuisisioner

Pengujian dilanjutkan dengan uji validitas kuisisioner. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas sebagai berikut :

1. Kuisisioner Mahasiswa

Dari kuisisioner Mahasiswa (data terlampir), dilakukan uji validitas dengan menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing responden. Kemudian dihitung nilai korelasi dari masing-masing skor pertanyaan terhadap jumlah keseluruhan skor. Untuk kuisisioner mahasiswa, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan valid karena nilai korelasi semua pertanyaan $\geq 0,3$. Sehingga seluruh butir pertanyaan yang terdapat didalam kuisisioner mahasiswa dinyatakan valid.

2. Kuisisioner Fakultas

Dari kuisisioner Fakultas (data terlampir), dilakukan uji validitas dengan menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing responden. Kemudian dihitung nilai korelasi dari masing-masing skor pertanyaan terhadap jumlah keseluruhan skor. Untuk kuisisioner fakultas, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan valid karena nilai korelasi semua pertanyaan $\geq 0,3$. Sehingga seluruh butir pertanyaan yang terdapat didalam kuisisioner fakultas dinyatakan valid.

C. Analisis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan *website* yang telah dibuat. Pengukuran kualitas tersebut dapat ditentukan oleh beberapa faktor, faktor tersebut meliputi *Learning Effectiveness, Access, Cost Effectiveness, Student Satisfaction, dan Faculty Satisfaction*. Dari hasil pengelompokan di atas, maka akan akan dikelompokkan lagi dalam lima kategori yaitu:

1. (4) Sangat Bagus / Ada
2. (3) Bagus
3. (2) Buruk
4. (1) Sangat Buruk / Tidak ada

Setelah diketahui skor ideal terendah dan tertinggi, langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori yang dimaksud dengan rumus yang telah ditetapkan di atas:

$$\text{Panjang interval} = \frac{x_{ti} - x_{ri}}{n_{kategori}}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{3}{4}$$

$$\text{Panjang Interval} = 0.75$$

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukanlah interval dan kategorinya sebagaimana tabel berikut :

1. Nilai 1.00 – 1.74 Sangat Buruk
2. Nilai 1.75 – 2.49 Buruk
3. Nilai 2.50 – 3.24 Baik
4. Nilai 3.25 – 4.00 Sangat Baik

D. Penilaian

Dari hasil data yang diperoleh dari kuisisioner maka di hasilkan data berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penilaian

No	Pertayaan	Skor
Institusi		
1	<i>course overview and introduction</i>	4.0
2	<i>learning objectives</i>	2.0
3	<i>assesment and measurement</i>	4.0
4	<i>instructional materials</i>	3.5
5	<i>learner interaction and engagement</i>	4.0
6	<i>course technology</i>	4.0
7	<i>learner support</i>	4.0
8	<i>accessibility</i>	4.0
Total Nilai Institusi		3.6
Fakultas		
1	<i>course overview and introduction</i>	2.7

2	<i>learning objectives</i>	3.0
3	<i>assesment and measurement</i>	3.0
4	<i>instructional materials</i>	2.8
5	<i>learner interaction and engagement</i>	2.8
6	<i>course technology</i>	3.0
7	<i>learner support</i>	3.0
8	<i>accessibility</i>	3.0
Total Nilai Fakultas		2.9
Mahasiswa		
1	<i>course overview and introduction</i>	2.7
2	<i>learning objectives</i>	1.5
3	<i>assesment and measurement</i>	3.1
4	<i>instructional materials</i>	2.7
5	<i>learner interaction and engagement</i>	2.9
2	<i>course technology</i>	1.7
3	<i>learner support</i>	2.9
4	<i>accessibility</i>	2.2
Total Nilai Mahasiswa		2.05
TOTAL		3.0

6. Kesimpulan

Hal – hal yang dapat disimpulkan dari tugas akhir analisis kualitas *blended learning* menggunakan *Rubric Quality Matters (RQM)* sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengukuran kualitas *blended learning* menggunakan *Rubric Quality Matters (RQM)* yang telah dilakukan di PJJ-Universitas Telkom sebagai berikut:
 - a) Nilai keseluruhan variabel *course overview and introduction* dari PJJ-Universitas Telkom 3.1 menghasilkan nilai untuk variabel *course overview and introduction* pada kondisi Baik, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
 - b) Nilai keseluruhan variabel *learning objectives* dari PJJ-Universitas Telkom

2.2 menghasilkan nilai untuk variabel *ning objectives* pada kondisi Baik, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas sudah memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.

- c) Nilai keseluruhan variabel *assesment and measurement* dari PJJ-Universitas Telkom 3.4 menghasilkan nilai untuk variabel *assesment and measurement* pada kondisi Baik, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
- d) Nilai keseluruhan variabel *instructional materials* dari PJJ-Universitas Telkom 3.0 menghasilkan nilai untuk variabel *instructional materials* pada kondisi Cukup, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
- e) Nilai keseluruhan variabel *learner interaction and engagement* dari PJJ-Universitas Telkom 3.3 menghasilkan nilai untuk variabel *learner interaction and engagement* pada kondisi Cukup, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
- f) Nilai keseluruhan variabel *course technology* dari PJJ-Universitas Telkom 2.9 menghasilkan nilai untuk variabel *Access* pada kondisi Baik, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
- g) Nilai keseluruhan variabel *learner support* dari PJJ-Universitas Telkom 3.3 menghasilkan nilai untuk variabel *learner support* pada kondisi Cukup, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.
- h) Nilai keseluruhan variabel *accessibility* dari PJJ-Universitas Telkom 3.1 menghasilkan nilai untuk variabel *accessibility* pada kondisi Cukup, yang berarti dalam variabel ini PJJ-Universitas belum memenuhi standar dari *Rubric Quality Matters(RQM)*.

2. Dengan menggunakan *website* pengukuran kualitas *blended learning* menggunakan *Rubric Quality Matters (RQM)* terbukti bahwa waktu yang diperlukan untuk pengukuran kualitas lebih singkat, data – data yang terlibat dalam pengukuran kualitas *blended learning* lebih terjaga dari kerusakan maupun kehilangan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (2013) (5 April 2014) Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). [Online], <http://baa.telkomuniversity.ac.id/vi-program-pendidikan-khusus/>
- [2] (2013) (5 April 2014) Profil Telkom University. [Online], <http://www.telkomuniversity.ac.id/index.php/page/profile>
- [3] Kamil, M. (2010). e-Learning Sebuah Prospek Pembelajaran, 2010
- [4] (2010) (5 April 2014) Metode Pembelajaran Tatap Muka. [Online]. <http://derafitria.wordpress.com/2013/10/21/metode-mengajar-tatap-muka-dan-online/>
- [5] John W. Creswell, Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 2007.
- [6] Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis. Pusat Bahasa Depdiknas, Bandung
- [7] Azuar Juliandi. (2007). TEKNIK PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS.
- [8] (2014) (5 April 2014) PHP 5 Introduction. [Online]. http://www.w3schools.com/php/php_intro.asp
- [9] (2014) (5 April 2014) SPSS software Predictive analytics software and solutions. [Online]. <http://www-01.ibm.com/software/analytics/sps>